



## Faktor Non-Ekonomi dalam Kesuksesan Akademik: Studi Kasus di SMP Negeri 6 Palangka Raya

Puteri Nur Syifa N.A<sup>1</sup>, Tiffany Ramadina P<sup>2</sup>, Laura I.M.F Simanjuntak<sup>3</sup>, Nani Hidayati<sup>4</sup>,  
Melinda Febriani<sup>5</sup>, M. Hafidz Rahman<sup>6</sup>, Novian Fikri Fadilah<sup>7</sup>, Misnawati<sup>8</sup>,  
Olga Dona Retsi<sup>9</sup>, Linggua Sanjaya Usop<sup>10</sup>, Patrisia Cuesdeyeni<sup>11</sup>

<sup>1-11</sup> Pendidikan Profesi Guru (PPG) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

Korespondensi Penulis : [trputrisurya@gmail.com](mailto:trputrisurya@gmail.com)

**Abstract.** *This study examines the role of non-economic factors in students' academic success at SMP Negeri 6 Palangka Raya using a qualitative case study approach. The findings indicate that while economic status influences access to learning resources, internal factors such as motivation, interests, and talents play a crucial role in students' achievements. Additionally, family support, a conducive school environment, and positive peer interactions further enhance academic success. Most importantly, students' perseverance and effort prove to be key factors, demonstrating that economic limitations can be overcome with determination and proper support.*

**Keywords:** *Non-Economic Factors, Academic Success, SMPN 6 Palangka Raya, Case study.*

**Abstrak.** Penelitian ini meneliti peran faktor non-ekonomi dalam kesuksesan akademik siswa di SMP Negeri 6 Palangka Raya dengan pendekatan studi kasus kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun status ekonomi berpengaruh terhadap akses fasilitas belajar, faktor internal seperti motivasi, minat dan bakat berperan penting dalam prestasi siswa. Dukungan keluarga, lingkungan sekolah yang kondusif, dan pergaulan positif juga turut memperkuat keberhasilan akademik. Terakhir, yang paling utama, semangat dan usaha siswa terbukti menjadi faktor kunci menunjukkan bahwa keterbatasan ekonomi dapat diatasi dengan ketekunan dan dukungan yang tepat.

**Kata Kunci:** Faktor Non-Ekonomi, Kesuksesan Akademik, SMPN 6 Palangka Raya, Studi kasus.

### 1. PENDAHULUAN

Indikator keberhasilan pendidikan dibuktikan dengan adanya kesuksesan akademik siswa di sekolah. Banyak hal yang dapat mempengaruhi ketercapaian akademik seperti faktor ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Namun, terdapat hal-hal diluar faktor tersebut yang dapat juga menunjang kesuksesan akademik siswa seperti siswa yang memiliki keterbatasan akses pendidikan. Faktor ekonomi bukan menjadi alasan bagi siswa untuk meraih prestasi, sebagaimana yang dinyatakan dalam sebuah studi oleh Soejoto, Rachmawati, & Dewi (2017) bahwa variabel ekonomi memberikan kontribusi minim, variabel sosial bahkan tidak memberikan dampak sama sekali, variabel demografi tidak mempengaruhi prestasi akademik siswa. Sementara, variabel pendidikan memberikan pengaruh yang baik. Hal ini terlihat pada hasil observasi yang sebelumnya telah dilakukan di SMP Negeri 6 Palangka Raya, yang mana status sosio-ekonomi siswa di sana berasal dari kalangan menengah ke bawah. Meskipun demikian, siswa-siswi yang ada di sekolah tersebut menunjukkan adanya prestasi akademik seperti juara ranking di kelas. Kemudian, mereka memiliki semangat, motivasi, dan usaha untuk meraih prestasi yang telah mereka dapatkan. Hal

ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Jayanti, Inah, dan Khairunnisa (2019) dimana motivasi dalam pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar. Selain itu, dengan semangat dan ketekunan yang telah terbukti membantu siswa mengatasi kendala sosial ekonomi, penting untuk melihat lebih jauh bagaimana faktor psikologis turut berperan dalam membentuk prestasi mereka.

Pendekatan seperti *growth mindset*, yang menekankan bahwa kemampuan dapat terus berkembang melalui pembelajaran dan pengalaman, memberikan dasar yang kuat bahwa kesuksesan akademik tidak hanya bergantung pada kondisi ekonomi, tetapi juga pada keyakinan diri, dukungan sosial, dan motivasi internal. Oleh karena itu, pemahaman tentang teori-teori seperti yang dikemukakan oleh Dweck & Yeager (2012), Duckworth (2007), dan para ahli lainnya semakin memperkaya perspektif kita tentang pentingnya mengembangkan potensi setiap individu, terutama di lingkungan pendidikan yang penuh tantangan.

Penelitian oleh Smith, Johnson, dan Lee (2017) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan keyakinan diri terhadap kemampuan sendiri secara signifikan mempengaruhi prestasi akademik siswa, meskipun keterbatasan ekonomi membatasi akses terhadap sumber daya pendidikan. Temuan ini ditekankan oleh penelitian Chen dan Garcia (2019) yang mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah yang suportif dan dukungan sosial dapat memitigasi efek negatif kondisi ekonomi, dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu, studi Johnson dan Lee (2018) mengonfirmasi bahwa ketekunan dan semangat pantang menyerah, serta resiliensi merupakan prediktor kuat kesuksesan akademik, menyoroti peran ketekunan dan sikap pantang menyerah sebagai faktor non ekonomi yang esensial dalam menghadapi tantangan pendidikan.

Sementara itu, penelitian Martinez (2020) menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dan interaksi guru-siswa yang efektif, dimana dukungan emosional dan komunikasi yang intensif berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa. Wang dan Zhao (2021) juga menemukan bahwa aspek psikososial, seperti motivasi internal dan persepsi positif terhadap diri sendiri, memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, terutama di kalangan siswa dari latar belakang ekonomi rendah. Kedua penelitian ini menegaskan bahwa faktor non ekonomi seperti dukungan emosional dan lingkungan sosial yang positif dapat memperkuat prestasi akademik secara substansial.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan pemahaman mendalam mengenai peran faktor non ekonomi dalam kesuksesan akademik, tapi masih terdapat kesenjangan dalam penelitian. Mayoritas studi sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dan dilakukan

di lingkungan atau tingkat pendidikan yang berbeda, sehingga kurang menggali secara mendetail bagaimana interaksi faktor psikologis—seperti *growth mindset*, ketekunan dan semangat pantang menyerah, serta dukungan sosial—berperan dalam meningkatkan prestasi siswa dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Kesenjangan inilah yang mendasari penelitian penulis untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai strategi peningkatan prestasi akademik melalui pemanfaatan faktor non ekonomi dalam konteks lokal secara kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan studi kasus di SMP Negeri 6 Palangka Raya tentang faktor non ekonomi yang mempengaruhi kesuksesan akademik siswa.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini merumuskan masalah ke dalam tiga pertanyaan berikut.

- Bagaimana status ekonomi keluarga yang dapat mempengaruhi kesuksesan akademik siswa?
- Apa saja faktor internal dan eksternal yang berperan dalam prestasi belajar siswa?
- Bagaimana semangat dan usaha yang dapat menjadi penentu utama kesuksesan akademik di SMP Negeri 6 Palangka Raya?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian faktor non-ekonomi dalam kesuksesan akademik ini bertujuan sebagai berikut.

- Mendeskripsikan status ekonomi keluarga yang dapat mempengaruhi kesuksesan akademik siswa.
- Mendeskripsikan faktor internal dan eksternal yang berperan dalam prestasi belajar siswa.
- Mendeskripsikan semangat dan usaha yang dapat menjadi penentu utama kesuksesan akademik di SMP Negeri 6 Palangka Raya.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

#### **Tipe Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus ialah metode yang fokus pada analisis mendalam terhadap suatu fenomena atau kasus spesifik dalam konteks kehidupan nyata. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan fenomena secara mendalam melalui data naratif, dengan menekankan pemahaman tentang bagaimana dan mengapa suatu peristiwa terjadi. Menurut Creswell (2007),

metode ini mengungkap makna pengalaman individu secara menyeluruh, sementara Merriam (2009) menekankan bahwa metode ini berfungsi untuk memahami kondisi nyata serta konteks sosial dengan mengutamakan perspektif partisipan sebagai sumber utama data, sehingga pendekatan ini efektif dalam mendokumentasikan lapisan kompleks makna yang sering tidak terlihat melalui metode kuantitatif.

### **Desain penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus di SMP Negeri 6 Palangka Raya.

### **Partisipan**

- **Kriteria Pemilihan Partisipan**

- Murid yang berprestasi secara akademik yaitu ranking kelas
- Murid yang memiliki latar belakang ekonomi ke bawah
- Kebiasaan belajar siswa yang orang tuanya bekerja di sektor informal, yang berdampak pada prestasi akademik siswa tersebut.

- **Banyaknya Partisipan**

Dalam penelitian ini, jumlah partisipan yang terlibat adalah sebanyak 15 orang, yang terdiri dari siswa-siswi di kelas 7 hingga kelas 9. Rentang usia partisipan berkisar antara 12 hingga 15 tahun.

- **Karakteristik Demografis**

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa berprestasi dalam bidang akademik dari latar belakang ekonomi ke bawah, dengan mayoritas orang tua bekerja di sektor non formal seperti buruh harian dan pedagang kecil. Meskipun memiliki keterbatasan ekonomi, mereka menunjukkan kebiasaan belajar yang terstruktur serta strategi belajar yang efektif, sehingga dapat memberikan wawasan tentang faktor non-ekonomi yang berkontribusi pada kesuksesan akademik siswa.

### **Prosedur Pengumpulan Data**

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus di SMP Negeri 6 Palangka Raya. Sementara, data dikumpulkan melalui teknik sebagai berikut.

- **Observasi**

Penelitian menggunakan teknik observasi sebagai metode untuk mengetahui karakteristik siswa berprestasi dalam bidang akademik berdasarkan keaktifan mereka di kelas. Observasi dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan indikator keaktifan siswa, seperti

partisipasi dalam diskusi, frekuensi bertanya dan menjawab pertanyaan, keterlibatan dalam tugas kelompok, serta respons terhadap materi pembelajaran. Data yang diperoleh melalui observasi ini dianalisis untuk melihat korelasi antara tingkat keaktifan siswa dan pencapaian akademik mereka. Observasi dilakukan oleh peneliti ketika mengajar di kelas siswa yang menjadi subjek penelitian.

- Wawancara

Wawancara dilakukan pada siswa, guru, dan orang tua untuk memahami tantangan sosial ekonomi serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Penelitian ini menggunakan bentuk wawancara *semi-structured*, karena pada saat melakukan wawancara pasti akan ada pertanyaan-pertanyaan baru yang akan ditanyakan, baik itu pertanyaan yang mengarah ke kondisi sosio kultural itu sendiri, maupun ke pengalaman dari guru, dengan tujuan mencari atau menggali informasi yang berhubungan dengan nilai sosiokultural, yang menyangkut sekolah dan keseharian di sekolah tersebut.

- Keabsahan Data

Keabsahan data dapat dicapai melalui proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti. Oleh karena itu, metode pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yakni dengan mengkombinasikan berbagai teknik pengumpulan data secara simultan. Dalam penelitian ini, terdapat dua metode pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara.

#### Alat atau Instrumen yang digunakan

|                                                                                                                                                                 |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Pengaruh Status Ekonomi terhadap Kesuksesan Akademik</b></li> </ul>                                                 |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menurut kamu, apakah kondisi ekonomi keluarga bisa mempengaruhi semangat belajar? Mengapa?</li> </ul>                  |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Apa saja dukungan dari orang tua yang paling membantu kamu dalam belajar?</li> </ul>                                   |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Jika ada keterbatasan dalam fasilitas belajar di rumah, bagaimana cara kamu tetap bisa belajar dengan baik?</li> </ul> |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Faktor Internal dan Eksternal dalam Prestasi Belajar</b></li> </ul>                                                 |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Apa yang membuat kamu lebih semangat untuk belajar di sekolah?</li> </ul>                                              |

|                                                                                                                                                                              |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| ○ Bagaimana pengaruh teman-teman dan guru di sekolah terhadap nilai dan prestasi kamu?                                                                                       |
| ○ Apakah belajar di rumah dan di sekolah terasa berbeda? Mana yang lebih kamu sukai?                                                                                         |
| • <b>Faktor Internal dan Eksternal dalam Prestasi Belajar</b>                                                                                                                |
| ○ Apa yang membuat kamu lebih semangat untuk belajar di sekolah?                                                                                                             |
| ○ Sejauh mana teman-teman dan guru di sekolah memengaruhi nilai dan prestasi kamu?                                                                                           |
| ○ Apakah belajar di rumah dan di sekolah terasa berbeda? Mana yang lebih kamu sukai?                                                                                         |
| • <b>Peran Semangat dan Usaha dalam Kesuksesan Akademik</b>                                                                                                                  |
| ○ Apa yang biasanya kamu lakukan jika merasa malas atau bosan belajar?                                                                                                       |
| ○ Seberapa sering kamu belajar di rumah ketika ada persiapan lomba atau ujian? Apa saja yang kamu lakukan untuk mempersiapkan diri?                                          |
| ○ Ceritakan pengalaman ketika kamu berusaha keras dalam belajar dan berhasil mendapatkan hasil yang baik!                                                                    |
| ○ Apakah sekolah pernah memberikan penghargaan ketika kamu mencapai prestasi? (Seperti mendapat ranking, juara lomba dan lain sebagainya) Jika ya, ceritakan secara singkat. |

### **Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik. Analisis data yang diterapkan bersifat induktif, di mana data yang telah dikumpulkan dianalisis secara sistematis. Triangulasi data sering digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu fenomena.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Status Ekonomi Keluarga yang Dapat Mempengaruhi Kesuksesan Akademik Siswa**

Berdasarkan hasil respon siswa terhadap pertanyaan mengenai pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap semangat belajar, mayoritas siswa sepakat bahwa kondisi ekonomi keluarga memiliki dampak yang cukup besar. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa keterbatasan ekonomi menyebabkan mereka kesulitan dalam memenuhi kebutuhan belajar seperti membeli buku, alat tulis, seragam sekolah, hingga akses internet. Hal ini secara tidak langsung dapat

menurunkan semangat belajar karena merasa tidak memiliki fasilitas yang memadai seperti teman-teman lain. Salah satu siswa bahkan menuturkan perasaannya yang sedih karena tidak bisa memakai sepatu baru seperti teman-temannya, namun tetap berusaha fokus pada cita-cita untuk menjadi dokter.

Meskipun demikian, terdapat pula siswa yang justru menjadikan kondisi ekonomi keluarga sebagai motivasi untuk terus belajar lebih giat. Mereka beranggapan bahwa keterbatasan ekonomi bukanlah alasan untuk menyerah, melainkan menjadi dorongan untuk meraih kesuksesan demi mengubah nasib keluarga di masa depan. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran dalam diri siswa bahwa pendidikan adalah jalan utama untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga mereka. Sebagaimana yang dinyatakan dalam studi oleh Soejoto, Rachmawati, & Dewi (2017) menunjukkan bahwa variabel ekonomi memiliki kontribusi minimal terhadap prestasi akademik.

Beberapa siswa juga menegaskan bahwa semangat belajar sebenarnya bergantung pada diri masing-masing, bukan semata-mata ditentukan oleh kondisi ekonomi. Mereka percaya bahwa selama ada kemauan dan usaha, keterbatasan ekonomi dapat diatasi. Hal ini juga ditekankan oleh penelitian Jayanti, Inah, dan Khairunnisa (2019), serta teori *growth mindset* dari Dweck & Yeager (2012), menekankan bahwa keyakinan diri dan upaya keras dapat mengatasi keterbatasan ekonomi.

Secara keseluruhan, analisis data ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga memang berpengaruh terhadap semangat belajar siswa, baik sebagai tantangan maupun sebagai motivasi. Namun, nilai-nilai optimisme dan keteguhan dalam meraih cita-cita tetap terlihat kuat dalam diri sebagian besar siswa. Mereka menyadari bahwa pendidikan adalah kunci untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik bagi diri sendiri dan keluarga, sehingga tetap berusaha semangat meski dalam keterbatasan.

### **Faktor Internal dan Eksternal yang Berperan Dalam Prestasi Belajar Siswa**

Prestasi akademik siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar yang mendukung proses belajar mereka.

#### **Faktor Internal**

Faktor internal mencakup beberapa aspek yang berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut.

- **Motivasi Pribadi**

Motivasi belajar siswa dapat berasal dari berbagai hal, seperti keinginan untuk mencapai cita-cita, memperoleh pengakuan dari keluarga dan teman, serta membuktikan kemampuan mereka. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih gigih dan tidak mudah putus asa saat menghadapi tantangan akademik. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan Hamdu, G., & Agustina, L. (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa motivasi belajar siswa berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi akademik mereka. Siswa dengan motivasi tinggi lebih bersemangat dalam belajar dan memiliki daya juang lebih besar untuk mencapai hasil yang maksimal. Hal ini sependapat dengan penelitian Emda, A. (2018) yang mengklaim bahwa motivasi berperan penting pada efektivitas pembelajaran karena Siswa yang termotivasi cenderung memiliki keinginan kuat untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Motivasi juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman sukses sebelumnya, seperti mendapatkan nilai bagus atau memenangkan perlombaan akademik, yang semakin memperkuat semangat belajar mereka.

- **Kemampuan Mengatur Waktu**

Siswa yang dapat mengatur waktu dengan baik mampu membagi waktu antara belajar, beristirahat, dan melakukan aktivitas lainnya secara seimbang. Mereka memiliki kebiasaan belajar yang lebih terstruktur, seperti menyusun jadwal belajar harian, menghindari kebiasaan menunda tugas, dan memanfaatkan waktu luang untuk mengulang materi pelajaran. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk lebih siap menghadapi ujian dan tugas akademik tanpa merasa tertekan. Wilson, R., Joiner, K., & Abbasi, A. (2021) mengatakan bahwa siswa yang secara aktif mengembangkan keterampilan manajemen waktu lebih mampu menghadapi tekanan akademik dan meningkatkan produktivitas mereka.

- **Kemandirian dalam Belajar**

Siswa yang mandiri dalam belajar memiliki inisiatif untuk mencari sumber belajar tambahan dan tidak hanya mengandalkan penjelasan dari guru di kelas. Hakim, D. L. (2019) mengatakan bahwa siswa yang mandiri dalam belajar lebih mampu memahami konsep-konsep sulit tanpa terlalu bergantung pada bimbingan guru. Mereka terbiasa membaca ulang catatan pelajaran, mencari referensi tambahan dari buku atau internet, serta bertanya kepada teman atau guru jika menemui kesulitan. Sikap mandiri ini sangat berperan dalam membangun daya juang siswa dalam mencapai prestasi akademik.

## **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal juga memainkan peran penting dalam prestasi akademik siswa, di antaranya sebagai berikut.

- **Dukungan Orang Tua**

Peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak tidak hanya terbatas pada penyediaan fasilitas belajar, tetapi juga mencakup aspek emosional dan psikologis. Orang tua yang aktif dalam mengawasi perkembangan belajar anak, memberikan apresiasi atas pencapaian mereka, serta membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman di rumah dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa. Bahkan, dalam keluarga dengan keterbatasan ekonomi, perhatian dan dorongan dari orang tua terbukti dapat meningkatkan semangat belajar anak.

- **Peran Guru di Sekolah**

Guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk pola belajar dan prestasi akademik siswa. Guru yang menggunakan metode pengajaran yang interaktif, memberikan umpan balik yang membangun, serta menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, guru yang mampu mengenali potensi dan kesulitan masing-masing siswa dapat memberikan bimbingan yang lebih tepat dan efektif.

- **Pengaruh Teman Sebaya**

Lingkungan sosial siswa juga berperan dalam menentukan pola belajar dan prestasi akademik mereka. Teman sebaya yang memiliki kebiasaan belajar yang baik dapat memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk lebih giat belajar. Sebaliknya, pergaulan yang kurang kondusif dapat mengalihkan fokus siswa dari belajar. Oleh karena itu, siswa yang memilih lingkungan pertemanan yang mendukung cenderung lebih berhasil dalam mencapai prestasi akademik yang tinggi.

### **Semangat dan Usaha yang Dapat Menjadi Penentu Utama Kesuksesan Akademik di SMP Negeri 6 Palangka Raya.**

- **Ketekunan dalam Belajar**

Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang disiplin cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran. Mereka yang secara rutin membaca ulang catatan, mengerjakan latihan soal, serta mengikuti pembelajaran dengan aktif akan lebih siap dalam menghadapi ujian dan tugas akademik. Hasil ini sesuai dengan temuan Hanaris (2023) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa peran guru dalam membangkitkan motivasi belajar

sangat efektif dalam meningkatkan ketekunan siswa, yang pada akhirnya berdampak langsung pada peningkatan hasil akademik mereka. Selanjutnya, Raihana dan Murti (2023) juga membuktikan bahwa mahasiswa yang menunjukkan ketekunan belajar secara konsisten memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi, yang ditunjukkan melalui indeks prestasi kumulatif (IPK) mereka. Demikian pula, Amrulloh dan Aliyah (2024) menjelaskan bahwa siswa dengan kebiasaan belajar yang tekun, meskipun berasal dari latar belakang yang kurang mendukung, tetap mampu meningkatkan prestasi mereka di sekolah.

- **Kemampuan Mengatasi Hambatan**

Banyak siswa yang menghadapi keterbatasan fasilitas belajar, namun mereka tetap mencari cara untuk belajar dengan maksimal. Misalnya, beberapa siswa yang tidak memiliki akses internet mencari informasi melalui buku di perpustakaan atau berdiskusi dengan teman. Ini menunjukkan bahwa upaya untuk mengatasi hambatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan akademik.

Temuan ini didukung oleh Sugiarti dkk. (2020), yang menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan menghadapi tantangan tinggi memiliki motivasi berprestasi yang kuat, bahkan di lingkungan pendidikan yang penuh keterbatasan.. Selain itu, Wijaya (2024) menegaskan pentingnya *self-efficacy* dalam mengatasi hambatan pembelajaran, di mana mahasiswa yang percaya akan kemampuannya sendiri lebih mampu bertahan dan berhasil dalam studi mereka.

- **Motivasi untuk Meraih Masa Depan yang Lebih Baik**

Siswa yang memiliki visi yang jelas mengenai masa depan mereka lebih terdorong untuk berusaha keras dalam belajar. Kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup mendorong mereka untuk tidak menyerah meskipun menghadapi berbagai tantangan.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Riyanto, Izzati, dan Khamidi (2024) yang menyatakan bahwa motivasi belajar yang dipicu oleh harapan masa depan berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Siswa dengan tujuan masa depan yang jelas menunjukkan ketekunan belajar yang lebih tinggi dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian lain oleh Ansya (2023) menekankan bahwa motivasi belajar siswa yang didorong oleh cita-cita masa depan mendorong mereka untuk membentuk kebiasaan belajar yang konsisten, yang pada gilirannya memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik mereka.

- **Dukungan dari Lingkungan Sekitar**

Selain usaha individu siswa, keberhasilan akademik juga didukung oleh lingkungan yang positif. Dukungan dari orang tua yang memberikan motivasi, guru yang memberikan bimbingan ekstra, serta teman sebaya yang mendukung, akan memperkuat semangat siswa dalam belajar.

Hasil ini didukung oleh Januaripin (2024), yang menemukan bahwa dukungan lingkungan keluarga, teman, dan guru secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa, yang kemudian berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik.

Demikian pula, Hidayah (2012) dalam penelitiannya menunjukkan adanya hubungan erat antara dukungan orang tua dan motivasi belajar, yang mendorong anak-anak untuk lebih tekun belajar di sekolah dasar.

Selain itu, Kurnia et al. (2024) juga menyatakan bahwa dukungan lingkungan keluarga adalah fondasi utama yang memberikan siswa rasa aman dan semangat dalam belajar, terutama dalam mempersiapkan masa depan mereka.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status ekonomi keluarga memiliki pengaruh terhadap semangat belajar siswa di SMP Negeri 6 Palangka Raya, baik sebagai tantangan maupun sebagai motivasi. Siswa dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi sering menghadapi hambatan dalam memperoleh fasilitas belajar seperti buku, alat tulis, seragam, serta akses internet, yang dapat mengurangi kepercayaan diri dan semangat mereka dalam belajar. Namun, tidak sedikit siswa yang justru menjadikan keterbatasan tersebut sebagai dorongan untuk lebih giat belajar demi mengubah kondisi ekonomi keluarganya di masa depan.

Selain faktor ekonomi, prestasi akademik siswa juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi pribadi, kemampuan mengatur waktu, kemandirian dalam belajar, serta ketekunan dalam menghadapi tantangan. Siswa yang memiliki visi dan tujuan yang jelas dalam pendidikan cenderung lebih mampu mengatasi kendala ekonomi dengan semangat juang yang tinggi.

Faktor eksternal, seperti dukungan orang tua, bimbingan guru, serta lingkungan sosial yang positif, juga berperan penting dalam membentuk keberhasilan akademik siswa. Orang tua yang memberikan perhatian dan dorongan moral dapat membantu anaknya tetap termotivasi meskipun

dalam kondisi ekonomi terbatas. Guru yang menerapkan metode pembelajaran interaktif dan memberikan bimbingan tambahan mampu meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa. Selain itu, pergaulan dengan teman sebaya yang memiliki semangat belajar tinggi juga dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam mencapai prestasi akademik.

Secara keseluruhan, meskipun status ekonomi dapat menjadi tantangan dalam proses belajar, kesuksesan akademik tetap bergantung pada usaha, semangat, dan dukungan lingkungan sekitar. Siswa yang memiliki ketekunan dan keyakinan diri mampu mengatasi keterbatasan ekonomi dan mencapai prestasi yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya soal fasilitas, tetapi juga tentang mentalitas, usaha, dan dukungan dari berbagai pihak.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa meskipun status ekonomi memiliki pengaruh terhadap semangat belajar siswa, faktor internal dan eksternal juga berperan penting dalam menentukan prestasi akademik. Oleh karena itu, beberapa langkah dapat dilakukan untuk mendukung siswa dalam menghadapi tantangan dan meningkatkan motivasi belajar mereka, diantaranya sebagai berikut.

- **Bagi Siswa**  
Meskipun menghadapi keterbatasan ekonomi, siswa perlu terus mengembangkan motivasi, disiplin, dan kemandirian dalam belajar agar dapat mencapai prestasi yang optimal.
- **Bagi Orang Tua**  
Dukungan emosional dan motivasi dari orang tua sangat krusial untuk meningkatkan semangat belajar anak, terutama dalam situasi ekonomi yang terbatas.
- **Bagi Sekolah dan Guru**  
Sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung siswa, sementara guru diharapkan dapat memberikan bimbingan dan metode pembelajaran yang lebih interaktif agar siswa tetap termotivasi.
- **Bagi Pemerintah**  
Program bantuan pendidikan seperti beasiswa dan fasilitas belajar gratis perlu ditingkatkan agar semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk meraih prestasi akademik yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, A., & Aliyah, N. D. (2024). Pengaruh kebiasaan belajar, lingkungan belajar, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa MTS Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan. *AL-MIKRAJ: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1).
- Ansya, Y. A. (2023). Upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar pada pembelajaran IPA menggunakan strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 5(2), 45–56.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>
- Blog Kejar Cita. (2025). Faktor yang mempengaruhi prestasi akademik. <https://blog.kejarcita.id/faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-akademik-dan-non-akademik>
- D3 Kepolisian UNLA. (2020, May 28). Prestasi akademik sama sekali bukan faktor utama menuju sukses. <https://d3kepolisian-unla.ac.id/2020/05/28/prestasi-akademik-sama-sekali-bukan-faktor-utama-menuju-sukses/>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Plenum.
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: Perseverance and passion for long-term goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087–1101. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>
- Dweck, C. S., & Yeager, D. S. (2012). Mindsets that promote resilience: When students believe that personal characteristics can be developed. *Educational Psychologist*, 47(4), 302–314. <https://doi.org/10.1080/00461520.2012.722805>
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/viewFile/2838/2064>
- FAI.UMA. (2023, July 6). Meningkatkan motivasi belajar: Kunci kesuksesan akademik dan pencapaian pribadi. <https://fai.uma.ac.id/2023/07/06/meningkatkan-motivasi-belajar-kunci-kesuksesan-akademik-dan-pencapaian-pribadi/>
- Hakim, D. L. (2019). Kemandirian belajar dalam proses pembelajaran matematika. *Prosiding Sesiomadika*. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/download/2990/1977>
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. [https://www.academia.edu/download/35968572/8-Ghullam\\_Hamdu1.pdf](https://www.academia.edu/download/35968572/8-Ghullam_Hamdu1.pdf)
- Hanaris, F. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: Strategi dan pendekatan yang efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi*, 2(1).

- Hattie, J. (2008). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Hidayah, F. N. (2012). Hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Inah, E. N., & Khairunnisa, A. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar bahasa Arab mahasiswa Bidikmisi. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 12(1), 1–15.
- Januaripin, M. (2024). Kepercayaan diri sebagai prediktor prestasi akademik siswa. *KAMALIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 77–86.
- Kompasiana. (2025). Keberhasilan akademik: Tidak hanya tentang kualitas sekolah. <https://www.kompasiana.com/syahrialsyahrial0585/64d8086808a8b5015633f492/keberhasilan-akademik-siswa-tidak-hanya-tentang-kualitas-sekolah>
- Kurnia, I. R., Lestari, N. A., Safitri, I., & Kurniati, B. (2024). Studi literatur: Analisis permasalahan lingkungan keluarga dan upaya guru terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 10–20.
- Mind the Graph. (n.d.). Keberhasilan akademis. <https://mindthegraph.com/blog/id/keberhasilan-akademis/>
- Poerwadi, P., & Misnawati, M. P. Deder dan identitas kultural masyarakat Dayak Ngaju. GUEPEDIA.
- Poerwadi, P., Misnawati, M., & Sari, F. M. (2023). Literary phenomenology in Ngaju Dayak folklore. *Journal of World Science*, 2(2), 261–277.
- Raihana, P. A., & Murti, C. (2023). Korelasi ketekunan dan prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar mahasiswa [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Ramayanti, R., & Iranda, A. (2022). Adversity quotient pada siswa tunanetra dalam meningkatkan literasi. *Jurnal Psikologi Integratif*, 10(2).
- Riyanto, Y., Izzati, U. A., & Khamidi, A. (2024). Pengaruh motivasi belajar dan fasilitas pembelajaran terhadap prestasi akademik siswa. *Journal of Education Research*, 5(1), 1–12.
- SMA DWI Warna. (2025). Faktor prestasi belajar siswa di sekolah. <https://www.smadwiwarna.sch.id/faktor-prestasi-belajar-siswa-di-sekolah/>
- Soejoto, A., Rachmawati, L., & Dewi, R. M. (2017). Pengaruh permintaan terhadap outcome sekolah menengah atas di kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 2(1), 17–28. <https://doi.org/10.26740/jepk.v2n1.p17-28>
- Sugiarti, R., Nurlaili, A., & Febriani, U. F. (2020). Pengaruh adversity quotient terhadap motivasi berprestasi pada siswa cerdas istimewa. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 4(1).

- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Universitas Mahakarya Asia. (2025). 8 faktor yang mempengaruhi prestasi akademik. <https://blog.unmaha.ac.id/8-faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-akademik-cek-di-sini/>
- UPGRIS. (n.d.). [Judul artikel tidak tersedia]. *EMPATI*. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/EMPATI/article/view/2933>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (E. Cole, V. John-Steiner, S. Scribner, & E. Souberman, Eds.; Original work published 1925). Harvard University Press.
- Wijaya, A. D. (2024). Dampak rendahnya self-efficacy pada mahasiswa tingkat akhir: Sebuah studi literatur. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 5(1).
- Wilson, R., Joiner, K., & Abbasi, A. (2021). Improving students' performance with time management skills. *Journal of University Teaching & Learning Practice*. <https://open-publishing.org/journals/index.php/jutlp/article/download/483/483>